

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA

Rovila Bin Tahir^{1*}, Jariyanti²

^{1,2}Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin, Politeknik Negeri Fakfak, Indonesia
rovilabintahir@gmail.com¹, jariyanti14@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di bengkel GRT Fakfak pada karyawan sangat penting saat melakukan aktivitas kerja. Pemilik bengkel GRT Fakfak mempekerjakan tiga karyawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa karyawan belum mengetahui pentingnya penerapan K3. Kondisi lingkungan kerja memiliki potensi hazard fisik dan kimia, serta karyawan yang tidak terbiasa bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pada mitra melalui sosialisasi akan pentingnya penerapan K3 dan pemberian atribut APD. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mitra mengisi kuesioner pada akhir penyampaian materi. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman tentang K3 sebesar 24,33 %.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Kecelakaan Kerja; Alat Pelindung Diri (APD).

Abstract: *The implementation of occupational safety and health in the GRT Fakfak workshop for employees is very important when carrying out work activities. The owner of the GRT Fakfak workshop employs three employees. Based on the results of observations and interviews, it is known that employees do not yet know the importance of implementing K3. Working environmental conditions have the potential for physical and chemical hazards, and employees who are not used to working using personal protective equipment (PPE) can increase the risk of work accidents. The aim of this service is to increase understanding among partners through socializing the importance of implementing of occupational safety and health and providing PPE attributes. Evaluation is carried out by partners filling out a questionnaire at the end of delivering the material. The evaluation results show that there is an increase in understanding of occupational safety and health by 24,33%.*

Keywords: *Occupational Safety and Health; Work accident; Personal Protective Equipment (PPE).*



Article History:

Received: 22-12-2023
Revised : 28-01-2024
Accepted: 05-02-2024
Online : 21-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting pada suatu pekerjaan di laboratorium, perusahaan, maupun bengkel. Resiko kegagalan (*risk of failures*) akan selalu ada pada suatu aktifitas pekerjaan yang disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja (Wahyuni, 2016). Angka kecelakaan kerja di Indonesia dinilai masih tinggi. Hal ini di dukung oleh data dari Kementerian Ketenagakerjaan yang mencatat adanya tren kenaikan angka (Lubis, 2023) kecelakaan kerja di Indonesia yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Ahman, 2019).

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja dan juga pada pengusaha. Kecelakaan kerja ini biasanya terjadi karena faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah dari pihak pengusaha (Aswar et al., 2016). Oleh sebab itu dalam menjalankan bisnis usaha yang aman, maka penerapan K3 harus dilaksanakan secara konsisten (Syamtinngum, 2017). Penerapan K3 berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Erdhianto, 2017).

Konsep K3 sekarang ini semakin berkembang, bukan sekedar kesehatan dan keselamatan kerja pada sektor industri saja namun juga mengarah kepada upaya penerapan K3 bagi semua orang dalam melakukan pekerjaannya (Yusida et al., 2017). Seringkali karena alasan efisiensi kerja, terjadi kelalaian terhadap bahaya yang mengancam, misalnya penggunaan alat yang rusak yang dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan kerja (Uny, 2014). Kemungkinan kecelakaan yang terjadi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya produktivitas, jam kerja hilang, kerusakan materil dan mesin (Tabu, 2018).

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa pekerja yang memperbesar terjadinya kecelakaan kerja (Minati, 2015). *Unsafe action* terjadi karena dua hal, faktor internal seperti motivasi dan persepsi, serta faktor eksternal seperti peraturan, pengawasan, ketersediaan APD dan komunikasi (Askarya, 2017). Tindakan tidak aman (*unsafe action*) baik yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh pekerja memiliki dampak yang merugikan, baik bagi pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Salah satu contoh dampak dari tindakan tidak aman yang merugikan pekerja adalah diberikannya sanksi pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan terpapar potensi bahaya. Sedangkan salah satu contoh dampak dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang merugikan perusahaan adalah meningkatnya angka kecelakaan kerja diperusahaan, mengalami kerugian akibat kerusakan peralatan kerja dan lain sebagainya.

Industri otomotif yang semakin berkembang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengguna kendaraan baik roda dua maupun roda

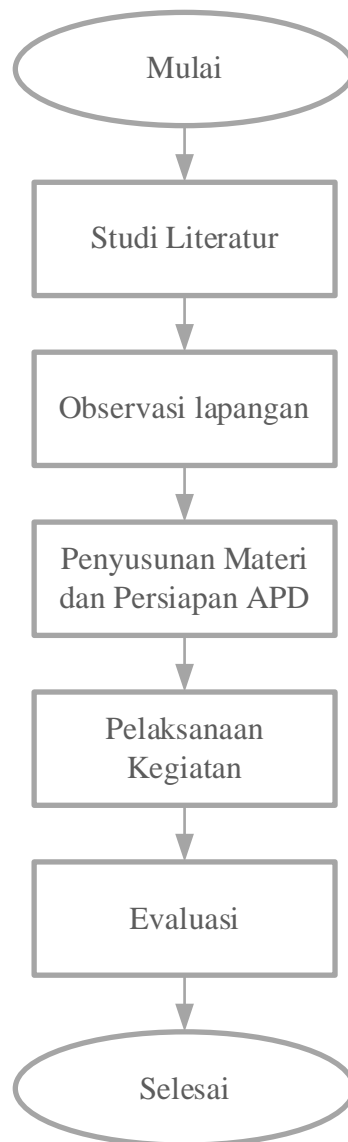
empat. Hal ini mendorong banyaknya bengkel pendukung (Sutrisno & Riandadari, 2019), salah satunya adalah Bengkel *Gas Racing Team* (GRT) Paint Fakfak. Layanan yang diberikan berupa service ringan hingga berat sepeda motor, modifikasi dan pengecatan sepeda motor. Saat ini bengkel dituntut untuk mempunyai pola pikir dan konsep operasional yang berbeda. Bengkel yang kumuh dan kotor akan sedikit didatangi pelanggan bahkan mungkin tidak ada pelanggan yang datang (Budijanto et al., 2018). Bekerja disekitar mesin terutama mesin yang umumnya digunakan di bengkel tentunya tak lepas dari masalah keamanan dan keselamatan kerja (Syauqi & Susanty, 2016). Oleh karena itu meningkatkan pemahaman K3 berarti mengurangi resiko terjadinya kecelakaan (Ohajinwa et al., 2017).

Hasil observasi yang telah dilakukan pada aktivitas di Bengkel GRT Paint Fakfak dapat ditemukan beberapa hal diantaranya jumlah tenaga kerja di Bengkel GRT Paint Fakfak ini sebanyak 4 orang, status tenaga kerja di bengkel ini adalah karyawan tetap dengan jam kerja 9 jam per hari (08.00–17.00), para karyawan di bengkel ini tidak mempunyai jaminan kesehatan dari bengkel GRT Paint Fakfak. Jika terjadi kecelakaan kerja para pekerja akan segera ke dibawa ke balai Pengobatan Fatimah atau yang sering dikenal dengan sebutan MISI (salah satu fasilitas kesehatan terdekat), namun sejauh ini belum pernah terjadi kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, kondisi lingkungan kerja di Bengkel GRT Paint Fakfak memiliki potensial hazard fisik, dan kimia, para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar karyawan di bengkel GRT Paint Fakfak belum mengetahui pentingnya K3, Hasil wawancara awal dengan pekerja mengungkapkan bahwa pekerja terbiasa bekerja dengan atau tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Dengan demikian diadakan kegiatan sosialisasi tentang penerapan K3 di bengkel dan pemberian APD. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan akan pentingnya penerapan K3 dilingkungan bengkel GRT Paint Fakfak guna untuk mengurangi terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Bengkel GRT Paint Fakfak, dilaksanakan menggunakan metode pendekatan berupa pendampingan yaitu melalui sosialisasi tentang K3 di bengkel dan pemberian APD. Materi sosialisasi yang diberikan disusun berdasarkan hasil observasi lapangan. Pemilik dan ketiga karyawannya berpartisipasi sebagai peserta sosialisasi. Selain itu pemilik bengkel juga berperan penting dalam memberikan edukasi terutama pada karyawannya dan secara umum pada masyarakat lingkungan sekitarnya. Adapun diagram alir pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan mengenai kondisi di bengkel dan diskusi dengan pemilik bengkel terkait dengan pengetahuan K3 dan ketersediaan APD di bengkel.
2. Persiapan materi sosialisasi dan APD yang disesuaikan dengan kebutuhan bengkel.
3. Pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi tentang K3 dan pentingnya penggunaan APD.
4. Setelah sosialisasi selesai, pemilik bengkel diberikan APD yang telah dipersiapkan sebagai bentuk bantuan untuk membantu penerapan K3 di bengkel tersebut.
5. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta sosialisasi sebelum dan sesudah penyampaian materi. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan lima indikator yang terdiri dari pengertian dan tujuan K3, identifikasi

faktor penyebab kecelakaan kerja, menguraikan cara pencegahan kecelakaan kerja, penggunaan APD saat bekerja dan Budaya K3. skor atas setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang diberikan kepada responden. Jawaban dari responden dibagi dalam lima kategori penilaian dimana masing – masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Dalam penelitian ini terdiri dari lima jawaban yang mengandung variasi nilai, antara lain : Sangat setuju (skor = 5); Setuju (Skor = 4); Netral (Skor = 3) Tidak Setuju (Skor = 2); Sangat Tidak Setuju (Skor = 1).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang K3 ini dilaksanakan di Bengkel GRT Fakfak pada tanggal 16 September 2023 dari pukul 10.00 WIT sampai dengan selesai. Tempat yang digunakan adalah halaman rumah pemilik bengkel. Sosialisasi berjalan lancar, materi disampaikan dengan baik dan juga respon peserta juga baik. Selain pemilik dan karyawan bengkel, mahasiswa teknik mesin juga turut membantu pada persiapan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan selama sosialisasi adalah ceramah dan diskusi tentang K3 dan penggunaan APD di bengkel. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan perkenalan dengan para peserta yang hadir kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang K3.
2. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait dengan K3 di bengkel. Pada saat penyampaian materi, juga diberi kesempatan pada peserta untuk memberi tanggapan (*feeddback*). Adapun materi yang disajikan adalah tentang pentingnya penerapan K3 di bengkel, pentingnya menggunakan APD untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan saat bekerja.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang K3

Pada Gambar 2, terlihat proses penyampaian materi sedang berlangsung. Peserta sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan, hal ini ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peserta terkait dengan APD. Adapun data hasil pengolahan kuesioner awal yaitu diperoleh nilai skor minimal 40 dan skor maksimal 48 dengan persentasi rata – rata sebesar 57%. Kemudian setelah dilakukan sosialisasi dan dibagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama diperoleh hasil skor minimal 55 dan skor maksimal 67 dengan persentasi rata – rata 81,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang penerapan K3 sebesar 24,33%.

3. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan APD kepada pemilik bengkel. APD diberikan untuk membantu pemilik bengkel menerapkan K3 dan mengurangi resiko kecelakaan saat bekerja. Adapun APD yang diberikan berupa sarung tangan Las, Helm Las, Apron Las, Masker Gas, Kacamata dan Sepatu Safety, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan APD kepada Pemilik Bengkel

Peserta sangat antusias selama penyampaian materi, terutama saat diskusi tentang K3 dan kecelakaan kerja yang sering terjadi akibat kelalaian dan tidak menggunakan APD. Narasumber menjawab pertanyaan yang diajukan serta solusi yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang sering dihadapi dibengkel terkait dengan K3. penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, mengena pada tujuan dan sasaran yang diinginkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemilik bengkel beserta karyawan sebesar 24,33%. Melalui sosialisasi ini juga kemampuan dan pengetahuan mereka akan K3 dapat menjadi pedoman untuk penerapannya di bengkel dan pengembangan diri kedepan. Adapun saran yang diberika yaitu Pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan langkah langkah sistem pengelolaan bengkel Gas Racing Tim (GRT) Paint Fakkak yang memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kesejahteraan karena faktor kepercayaan pelanggan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Fakkak yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Askarya, R. A. (2017). *Faktor Unsafe Action (Perilaku Tidak Aman) Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Rumah Bertingkat Oleh PT. Jader Cipta Cemerlang Makassar Tahun 2017*.
- Aswar, E., Asfian, P., Fachlevy, A. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Oleo, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1215>
- Budijanto, Susanto, E. E., & Rahmadianto, F. (2018). Penerapan Keselamaan Kerja Pada Bengkel Sepeda Motor Di Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Malang. *Jurnal Flywheel*, 9(2), 12–16.
- Dewanti, A. Y., & Lubis, S. R. H. (2023). Analisa Investigasi Kejadian Tangan Terjepit Dongkrak Pada Pekerja Bengkel Automaster (Metode Accimap Dan Sequential Time Events Plotting (Step)). *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.42-49>
- Erdhianto, Y. (2017). Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Service Pt. Mega Daya Motor Mazda Jatim Dengan Metode 5 Whys Dan Scat. *Jurnal IPTEK*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.31284/j.iptek.2017.v21i1.44>
- Hidayat, N., & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Uny. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9355>
- Minati, S. T. (2015). *Gambaran Faktor Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT. Krakatau Engineering Area Cook Over Plant (COP) Proyek Blast Furnace PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk Tahun 2015*.
- Ohajinwa, C. M., Van Bodegom, P. M., Vijver, M. G., & Peijnenburg, W. J. G. M. (2017). Health risks awareness of electronic waste workers in the informal sector in Nigeria. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(8).1-16 <https://doi.org/10.3390/ijerph14080911>
- Sutrisno, I., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Potensi Bahaya Guna Pencegahan Kecelakaan Kerja dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis di PT. Cita Cakra Persada Honda Jemursari. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 08(Nomor 03), 117–126.

- Syamtingrum, M. D. P. (2017). *Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal Dan Manajemen K3 Terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT. Yogya Indo Global*. ITS.
- Syauqi, Q. A., & Susanty, A. (2016). Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Cv . Automotive Workshop Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis. *Industrial Engineering Online Journal*, 5(No. 4), 1–12.
- Tabu, F. (2018). *Gambaran penyebab kejadian kecelakaan kerja berdasarkan Swiss cheese model pada pekerja Proyek Pembangunan Jalan Tol Seksi A Kelapa Gading-Pulo Gebang PT X Tahun 2018*. Universitas Esa Unggul.
- TIM K3 FT UNY. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Manajerial*, 18(2), 98–109. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Yusida, H., Suwandi, T., Yusuf, A., & Sholihah, Q. (2017). *Kepedulian Aktif untuk K3 Sektor Informal* (H. Yusida, Ed.; Pertama). PT Grafika Wangi Kalimantan. <https://www.researchgate.net/publication/317040340>